

Sosialisasi E-Vote sebagai Upaya Percontohan Berdemokrasi Digital di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir

Indra Tamsyah*¹, Mery Yanti², Yuniarsih Manggarsari³, Yuni Permatasari⁴

^{1,3,4} Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya

² Program Studi Sosiologi, Universitas Sriwijaya

*e-mail: indratamsyah@fisip.unsri.ac.id¹, mery.yanti@fisip.unsri.ac.id², msyuni6@gmail.com³,
yunipermatasari@fisip.unsri.ac.id⁴

Abstrak

Salah satu tema isu yang ada dalam kajian Hubungan Internasional yaitu membahas kaitan antara globalisasi dan teknologi. Kedua aspek tersebut berkaitan erat dan sangat mempengaruhi jalannya proses bernegara. Pengabdian ini akan mengkaji lebih jauh terkait dengan pengaruh globalisasi dan teknologi dalam proses bernegara, khususnya pada aspek pemilihan umum, yaitu penggunaan e-voting untuk meminimalisir kekurangan yang dimiliki surat suara. Di Indonesia sendiri, penerapan e-voting sebenarnya sudah pernah dilakukan, akan tetapi masih dalam skala yang sangat kecil. Maka dari itu, apabila Indonesia hendak menerapkan sistem e-voting dalam skala yang lebih luas, harus dilakukan sosialisasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode presentasi, diskusi, dan tanya jawab kepada kurang lebih 30 siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 (Unggulan) Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai demokrasi digital melalui penggunaan sistem e-voting. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan siswa-siswi mendapatkan pengetahuan dasar terkait praktik demokrasi dan pengaruh globalisasi dalam berdemokrasi secara umum; pemahaman terkait penggunaan sistem e-voting sebagai wujud praktik berdemokrasi digital; dan mengikuti simulasi pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang menggunakan sistem e-voting.

Kata Kunci: Demokrasi Digital, E-Voting, Globalisasi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

One of the issue themes in the study of International Relations is discusses the relationship between globalization and technology. Both aspects are closely related and greatly influence the course of the state process. This community service will further examine the influence of globalization and technology in the state process, especially in the aspect of general elections, namely the use of e-voting to minimize the shortcomings of ballot papers. In Indonesia itself, the implementation of e-voting has actually been carried out, but still on a very small scale. Therefore, if Indonesia wants to implement an e-voting system on a wider scale, socialization must be carried out to the community. Community service activities were carried out using presentation, discussion, and question and answer methods to approximately 30 students at State Senior High School 01 (Unggulan) North Indralaya, Ogan Ilir Regency with the aim of providing information and understanding of digital democracy through the use of the e-voting system. After the community service activities were carried out, students gained basic knowledge related to democratic practices and the influence of globalization on democracy in general; understanding related to the use of the e-voting system as a form of digital democratic practice; and participated in a simulation of the election of the chairman and vice chairman of OSIS using the e-voting system.

Keywords: Community Service, Digital Democracy, E-Voting, Globalization.

1. PENDAHULUAN

Salah satu tema isu yang ada dalam kajian Hubungan Internasional yaitu membahas kaitan antara globalisasi dan teknologi. Kedua aspek tersebut berkaitan erat dan sangat mempengaruhi jalannya proses bernegara, baik di dalam maupun luar negeri. Pengabdian ini akan mengkaji lebih jauh terkait dengan pengaruh globalisasi dan teknologi dalam proses bernegara, khususnya pada aspek pemilihan umum. Dalam

menyelenggarakan negara, ada banyak cara yang diterapkan, salah satunya adalah demokrasi. Demokrasi adalah seperangkat nilai yang memberikan kebebasan serta memprioritaskan kedaulatan manusia. Dalam sistem bernegara, demokrasi bertujuan untuk membangun masyarakat yang bebas, setara, inklusif, dan toleran (Supardan, 2015). Demokrasi memberikan batasan atas kekuasaan yang dimiliki setiap instrumen negara, dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh negara.

Agar kekuasaan yang diperoleh tidak disalahgunakan, sistem demokrasi memberikan ruang untuk melakukan pergantian pemerintahan secara berkala. Hal ini sekaligus mencegah potensi korupsi, kolusi, dan nepotisme (Wahyudi et al., 2022). Maka dari itu, cerminan utama negara yang menganut prinsip-prinsip demokrasi adalah penyelenggaraan pemilihan umum. Lewat pemilihan umum, rakyat berhak menentukan pemimpin yang dirasa layak, serta menentukan wakil rakyat yang akan menjalankan fungsi pengawasan. Begitu juga dengan Indonesia, secara rutin Indonesia mengadakan pemilihan umum, mulai dari tingkat nasional hingga ke daerah, posisi eksekutif seperti presiden dan kepala daerah, serta posisi legislatif seperti DPR dan DPRD. Penyelenggaraan pemilihan umum secara rutin oleh Indonesia menjadi representasi demokrasi (Surya & Afrizal, 2024). Pemilihan umum memberikan kesempatan bagi rakyat untuk memilih pemimpin mereka pada lembaga eksekutif dan mewakili mereka untuk melakukan pengawasan pada lembaga legislatif (Yandra et al., 2021).

Proses pemilihan umum yang menjadi cikal bakal demokrasi modern telah dilakukan sejak masa Yunani kuno. Mereka melakukan pemungutan suara secara terbuka, lalu, dalam perkembangannya orang-orang Yunani kuno mulai menggunakan surat suara yang terbuat dari potongan tembikar. Kemudian, peradaban Romawi pada 139 SM menggunakan surat suara yang terbuat dari kertas. Maju cukup jauh ke tahun 920, pemilihan majelis desa di Tamil Nadu, India tercatat menggunakan daun palem sebagai surat suara dan pot lumpur sebagai kotak suara. Penggunaan surat suara dari kertas yang berisi nama-nama peserta pemilu digunakan pertama kali di negara bagian Victoria, Australia pada tahun 1857. Menurut Malcolm Crook dan Tom Crook, secara teori, penggunaan surat suara bisa menjaga kerahasiaan, mencegah terjadinya intimidasi, penyuapan dan korupsi (Sartika, 2019).

Hal tersebut menjadi alasan banyak negara di dunia menjalankan sistem pemilu menggunakan surat suara. Meskipun menjadi metode yang cukup ideal saat ini, penggunaan surat suara tetap memiliki celah untuk disalahgunakan, seperti perusakan dan pemalsuan. Kelemahan yang dimiliki pemilihan umum dengan metode surat suara meningkatkan risiko kecurangan pada proses pemilihan umum. Dengan perkembangan zaman yang mana semakin lama maka akan semakin maju, masyarakat pun turut masuk ke era digital, mulai dari aspek sosial, budaya, perekonomian, hingga politik. Dalam praktik demokrasi, perubahan terhadap sistem politik juga terjadi (Wiratno, 2022). Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi juga semakin pesat (Setyowati & Nasir Ahmad, 2021). Menurut (Wilhelm, 2003), demokrasi digital dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan politik yang disalurkan lewat media digital, hal ini dilakukan sebagai bentuk partisipasi politik atau konsolidasi dukungan publik. Masyarakat dapat secara langsung mengontrol perkembangan suatu pemerintahan, baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sekalipun, termasuk juga proses pemilihan umum (pemilu), baik itu legislatif maupun eksekutif. Proses pemilu menggunakan metode digital dikembangkan untuk meminimalisir dampak dari kekurangan yang dimiliki oleh sistem pemilu konvensional yang menggunakan surat suara. Ada beberapa negara yang mengembangkan proses pemilu dengan cara digital, yakni e-voting. Electronic voting atau e-voting sendiri merupakan suatu cara dalam melakukan pemungutan suara dengan

menggunakan perangkat elektronik seperti optical scan voting ataupun perangkat komputer yang terhubung dengan internet. Metode ini digunakan untuk meminimalisir dampak dari kelemahan yang dimiliki oleh sistem pemilihan umum konvensional yang menggunakan surat suara biasa.

E-voting dapat memudahkan proses pemilihan umum di negara kepulauan seperti Indonesia, dan berpotensi menghemat waktu dan anggaran (Fauzi & Habibi, 2023). Meskipun demikian, penggunaan sistem e-voting berpotensi menghadapi tantangan seperti penyebaran informasi palsu dan keamanan data. Namun, hal ini harus menjadi motivasi untuk mengembangkan sistem yang lebih baik, karena teknologi digital membawa peluang baru dalam hal jangkauan pemilih yang lebih luas dan kampanye yang lebih efisien (Imawan, 2023).

Ada beberapa negara yang bisa menjadi contoh penerapan e-voting, misalnya Kanada, Prancis, dan salah satu negara di Asia Tenggara yakni Filipina (Wahyono et al., 2016). *Pertama*, Kanada, sebagai salah satu negara maju Kanada sudah menerapkan sistem e-voting sejak tahun 1990-an dengan menggunakan internet voting serta optical scan voting. Pada pemilihan di tingkat pusat serta provinsi. Hingga tahun 2017, Kanada masih menggunakan sistem e-voting dalam pemilihan umumnya. *Kedua*, Prancis, salah satu partai bernama Union for a Popular Movement (UMP) telah menggunakan metode e-Voting pada pemilihan presiden pada Januari 2007. Ada sejumlah 750 Tempat Pemungutan Suara yang menggunakan teknologi layar sentuh. Sebelumnya, pada tahun 2003, Pemilu dengan metode e-Voting dilakukan untuk pertama kalinya. Penggunaan metode ini memudahkan warga negara Prancis yang tinggal di luar negeri untuk ikut dalam proses pemilihan umum. Dengan digunakannya teknologi ini, ada lebih dari 60 persen pemilih yang menggunakan suaranya melalui Internet (Rachman, 2022). *Ketiga*, Filipina, negara tetangga ini menjadi salah satu contoh sukses penyelenggaraan pemilihan umum menggunakan e-voting. Filipina sendiri memutuskan untuk menggunakan e-voting dalam pemilu pada tahun 2010 dengan harapan agar kecurangan pada saat pemilu berlangsung dapat diatasi. Tidak hanya berhasil, Filipina juga menggunakan mesin yang berbeda dari negara sebelumnya yang menggunakan optical scan voting, Filipina justru menggunakan automated election system (AES). Sistem e-voting yang digunakan oleh Filipina juga sangat disukai oleh masyarakat dan mampu menarik minat warganya untuk menggunakan hak suara mereka, hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi pemilu di Filipina pada tahun 2016, keikutsertaan masyarakat Filipina dalam pemilihan umum kurang lebih ada di angka 80%. Dengan keberhasilannya menerapkan sistem e-voting maka Filipina kerap kali menarik perhatian dari negara-negara di dunia (Namira, 2019).

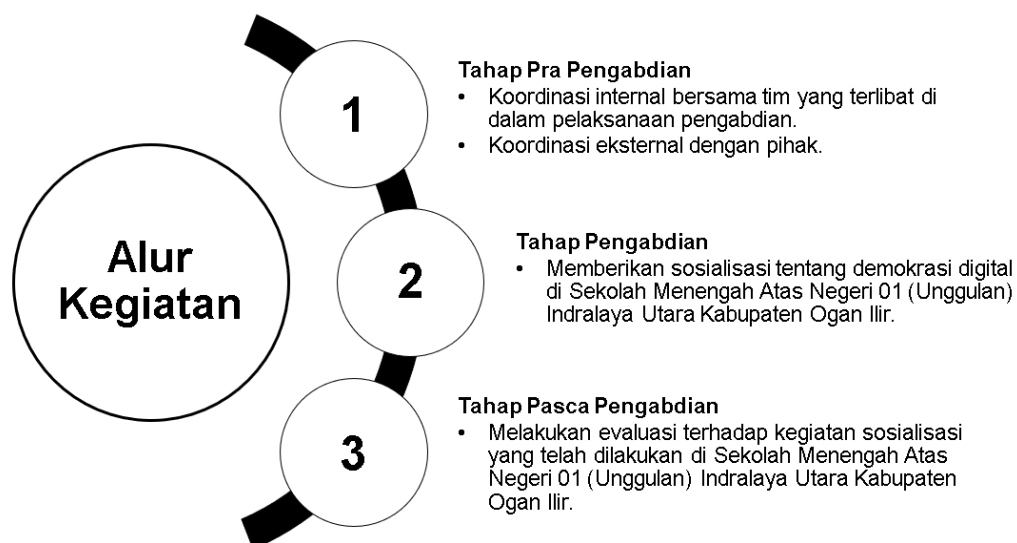
Di Indonesia sendiri, penerapan e-voting sebenarnya sudah pernah dilakukan, akan tetapi masih dalam skala yang kecil. Pada tahun 2009, pemilihan Kepala Dusun di Jembrana, Bali menggunakan sistem e-voting dan dianggap cukup berhasil. Lalu, pada tahun 2017 Pemilihan Kepala Desa Babakan Wetan, Bogor juga menggunakan sistem e-voting. Selanjutnya, pada tahun 2021 Mendagri melaporkan ada sebanyak 155 desa menggunakan sistem e-voting pada penyelenggaraan Pilkadaes (Masrully, 2022). Demokrasi digital bukan hal yang baru dalam diskusi publik di Indonesia saat ini. Dalam konteks yang luas, demokrasi digital berperan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat, meningkatkan kemandirian masyarakat dalam melakukan pengambilan Keputusan politik, dan memantapkan etika sosial dalam kehidupan yang multikultural. Dalam pemahaman yang lebih sempit, demokrasi digital berperan untuk menjadi jembatan antara masyarakat dan negara dalam melakukan interaksi satu sama lain. Selain itu, demokrasi digital juga menjadi perantara antara masyarakat dengan perwakilan politiknya, serta kelompok kepentingan dengan komunitas pembuat

kebijakan di tingkat pemerintahan. Meskipun demikian, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa bahwa demokrasi digital Indonesia saat ini masih mempunyai sejumlah masalah dan tantangan yang harus dihadapi (Djalong & Kaunang, 2016).

Maka dari itu, apabila Indonesia hendak menerapkan sistem e-voting dalam skala yang lebih luas, harus dilakukan sosialisasi kepada masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi pada SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara terkait demokrasi digital, khususnya sistem e-voting. Dengan dilakukannya sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait demokrasi digital, dan tidak menutup kemungkinan bahwasannya penerapan e-voting dapat diterapkan oleh Indonesia pada pemilihan umum ke depannya baik itu eksekutif maupun legislatif. Kegiatan sosialisasi E-Voting yang diselenggarakan oleh Universitas Sriwijaya di SMA Negeri 01 Indralaya tidak hanya untuk memberikan informasi serta edukasi pada siswa/i yang ada di SMA Negeri 01 Indralaya saja, melainkan untuk menyambut kegiatan PILKADA atau Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang akan dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada 27 November 2024, tidak terkecuali dengan wilayah Sumatera Selatan.

2. METODE

Metode yang akan dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui presentasi (ceramah), Diskusi, dan Tanya Jawab. Kemudian, lokus atau tempat kegiatan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 (Unggulan) Indralaya Utara/ SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Waktu yang diperlukan adalah sekitar 4 Bulan, di mana akan dibagi menjadi beberapa kegiatan diantaranya: Kegiatan Pra Pengabdian, Kegiatan Selama Pengabdian, dan Kegiatan Pasca Pengabdian.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Pada tahap Pra Pengabdian, akan dilakukan koordinasi internal bersama dengan tim yang terlibat di dalam pelaksanaan pengabdian. Selain itu, juga akan dilakukan koordinasi dengan pihak eksternal, dalam kegiatan ini adalah pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 01 (Unggulan) Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Koordinasi internal dan eksternal ini dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Kegiatan yang akan dilakukan Selama Pengabdian, adalah dengan memberikan

sosialisasi tentang demokrasi digital di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 (Unggulan) Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode presentasi yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara siswa dan tim pelaksanaan pengabdian untuk memberikan kesempatan siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 (Unggulan) Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir untuk memahami lebih jauh terkait dengan praktek berdemokrasi digital.

Pada tahap Pasca Pengabdian, tim pelaksanaan pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 (Unggulan) Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan sosialisasi tentang demokrasi digital yang telah dilakukan. Lalu, tim pelaksana pengabdian juga akan melakukan penyusunan laporan akhir kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Sosialisasi E-Vote Sebagai Upaya Percontohan Berdemokrasi Digital telah dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode presentasi, diskusi serta tanya jawab bersama dengan siswa-siswi yang ada di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya yang terlibat dalam sosialisasi ini terdiri dari 2 orang dosen dan 7 orang mahasiswa.



Gambar 2. Perkenalan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya

Sebelum menjelaskan tentang penggunaan e-voting sebagai contoh berdemokrasi digital, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan terlebih dahulu tentang program studi Ilmu Hubungan Internasional yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Setelah memberikan gambaran tentang lingkup kajian yang ada di dalam Hubungan Internasional, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mulai menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan sistem pemilihan umum yang ada di Indonesia, sekaligus memberikan informasi tentang pemilu serentak yang dilaksanakan pada November 2024.



Gambar 3. Peserta Menyimak Materi Sosialisasi

Lalu, setelah gambaran umum terkait dengan pemilihan umum, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mulai menjelaskan tentang penggunaan e-voting dalam pemilihan umum sebagai alternatif dari sistem pemilihan umum konvensional yang menggunakan surat suara. Proses pemilihan umum menggunakan metode digital dikembangkan untuk meminimalisir dampak dari kekurangan yang dimiliki oleh sistem pemilu konvensional yang menggunakan surat suara. Simulasi penggunaan sistem e-voting juga dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat setelah memberikan seluruh materi presentasi. Sosialisasi di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara terkait penggunaan e-voting dalam pemilihan umum diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi terkait demokrasi digital, dan tidak menutup kemungkinan bahwasannya penerapan e-voting dapat diterapkan di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara pada pemilihan ketua dan wakil ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Salah Satu Anggota Tim Pengabdian Universitas Sriwijaya

Kemudian para partisipan yang hadir dalam pengabdian pada saat itu diminta untuk langsung mencoba menggunakan sistem E-Voting berbasis google formulir yang sudah disediakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Sistem E-Voting berbasis google formulir yang disediakan oleh Tim Pengabdian terdiri dari tiga halaman berbeda., halaman pertama digunakan untuk mengisi data diri siswa, halaman kedua menyediakan

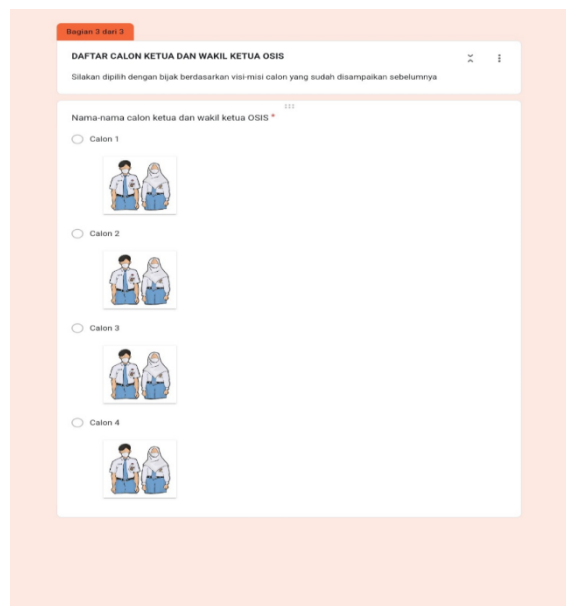
informasi terkait pasangan calon yang dapat dipilih, dan halaman ketiga menjadi tempat siswa untuk memberikan suara kepada pasangan calon yang mereka pilih.

Gambar 5. Halaman Pertama Sistem E-Voting

Pada halaman pertama, siswa-siswi akan mengisi data diri yang terdiri dari e-mail, nama, nomor induk siswa, dan asal kelas. Pengisian data digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswi yang telah memberikan suara.

Gambar 6. Halaman Kedua Sistem E-Voting

Pada halaman kedua, siswa-siswi diberikan informasi terkait pasangan calon yang mengikuti pemilihan umum. Informasi yang diberikan adalah nama, foto pasangan calon, visi, dan misi.

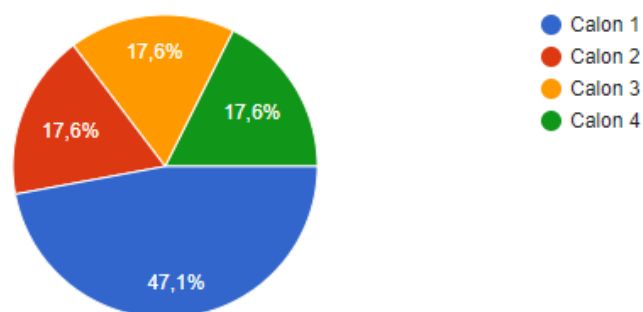


Gambar 7. Halaman Ketiga Sistem E-Voting

Pada halaman ketiga, siswa-siswi akan diberikan pilihan pasangan calon sekaligus menjadi tempat mereka memberikan suara bagi pasangan calon yang dianggap sesuai dengan kriteria mereka. Setelah semua partisipan menyelesaikan pengisian google formulir. Lalu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat segera menampilkan hasil dari voting yang sudah dilakukan oleh para partisipan.

Nama-nama calon ketua dan wakil ketua OSIS

34 jawaban



Gambar 8. Diagram Hasil Voting yang Dilakukan oleh Para Partisipan

Setelah mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan melalui presentasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, siswa-siswi SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara juga secara aktif mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa pertanyaan diajukan, misalnya terkait keunggulan dan kelemahan penggunaan sistem e-voting serta cara memaksimalkannya. Lalu, ada juga pertanyaan yang terkait dengan kajian-kajian yang ada di dalam Ilmu Hubungan Internasional. Dokumentasi kegiatan bersama siswa-siswi SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat pada saat dan setelah acara sosialisasi dilakukan.



Gambar 9. Sesi Tanya Jawab Bersama Siswa-Siswi Peserta Kegiatan Sosialisasi

Dari kegiatan Sosialisasi E-Vote Sebagai Upaya Percontohan Berdemokrasi Digital di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 beberapa hasil didapatkan, yaitu:

- Siswa/i mendapatkan pengetahuan dasar terkait praktik demokrasi dan pengaruh globalisasi dalam berdemokrasi secara umum;
- Siswa/i mendapatkan pemahaman terkait penggunaan sistem e-voting sebagai wujud praktik berdemokrasi digital;
- Siswa/i mengikuti simulasi pemilihan ketua dan wakil ketua OSIS yang menggunakan sistem e-voting dan diharapkan dapat menjadi langkah awal penerapan sistem e-voting dalam skala yang lebih besar.

•

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, siswa-siswi di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara mendapatkan banyak pengetahuan baru terkait digitalisasi dalam lingkup demokrasi, khususnya penggunaan sistem e-voting dalam pemilihan umum. Penggunaan sistem e-voting bisa membuat praktek pemilihan umum menjadi lebih efisien dan transparan, serta menutupi kekurangan dari sistem konvensional yang menggunakan kertas suara. Siswa-siswi di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara mendapatkan pengetahuan baru tentang pengaruh globalisasi dalam menyelenggarakan demokrasi, terutama penggunaan sistem e-voting dalam proses pemungutan suara. Selain itu, ada juga informasi-informasi terkait dengan Ilmu Hubungan Internasional secara umum yang didapatkan oleh siswa-siswi di SMAN 01 (Unggulan) Indralaya Utara. Untuk dapat terus meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan sistem e-voting, di masa mendatang hendaknya dilakukan sosialisasi yang lebih luas untuk masyarakat secara umum, karena sosialisasi seperti ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sistem pemungutan suara yang lebih efisien dan transparan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini didanai sepenuhnya oleh Rektor Universitas Sriwijaya berdasarkan Surat Keputusan (SK) nomor: 0011/UN9/SK.LP2M.PM/2024, 10 Juli 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Desyanti, D., Sari, F., & Suarlin, J. (2024). Digitalisasi Bahan Ajar Guru Melalui Pelatihan Canva Pada SDN 002 Bagan Besar. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(2), 38–43. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v5i2.197>
- Djalong, V. d., & Kaunang, E. (2016). Demokrasi Digital: Masalah dan Tantangan bagi Masyarakat Politik Indonesia. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, 22, 49–58.
- Fauzi, A., & Habibi, M. (2023). Electronic Democracy: Enhancing Participation and Transparency through E-Voting. In *Journal of Governance and Local Politics* (Vol. 5, Issue 2).
- Imawan, R. (2023). Digital Democracy: The Evolution of Indonesia Electoral Politics. In *The SARPASS* (Vol. 03, Issue 01).
- Masrully. (2022, July 8). *Wacana Digitalisasi Pemilu: Seberapa Siapkah Indonesia?* LAN RI. <https://lan.go.id/?p=9942>
- Namira, I. (2019, April 26). *5 Negara Ini Sudah Terapkan Pemilu E-Voting, Antara Berhasil dan Kapok*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/tech/trend/izza-namira-1/negara-yang-sudah-menerapkan-evoting-dalam-pemilu?page=all>.
- Rachman, F. (2022, August 28). *Filipina Negara Terdekat Sudah Gunakan Sistem e-Voting Pemilu, Ini 4 Negara Lainnya*. Dunia. Tempo. <https://dunia.tempo.co/read/1627681/filipina-negara-terdekat-sudah-gunakan-sistem-e-voting-p-emilu-ini-4-negara-lainnya>
- Sartika, R. E. A. (2019, January 3). *Penemuan yang Mengubah Dunia: Surat Suara, dari Tembikar hingga Kertas Dicoblos* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Penemuan yang Mengubah Dunia: Surat Suara, dari Tembikar hingga Kertas Dicoblos.” Kompas. <https://sains.kompas.com/read/2019/01/03/231616623/penemuan-yang-mengubah-dunia-surat-suara-dari-tembikar-hingga-kertas-dicoblos>
- Setyowati, L., & Nasir Ahmad, D. (2021). Pemanfaatan Big Data Dalam Era Teknologi 5.0. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 117–122.
- Supardan, D. (2015). Sejarah dan Prospek Demokrasi. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(2), 125–135. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i2.2811>
- Surya, A., & Afrizal, S. H. A. (2024). SISTEM DEMOKRASI DI INDONESIA DITINJAU DARI SUDUT HUKUM KETATANEGARAAN. In *Jurnal Hukum dan Syariah* (Vol. 1, Issue 2).
- Wahyono, S. B., Trijono, L., & Wirasti, M. K. (2016). Demokrasi Digital Dalam Pilkada Serentak 2017. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, 22, 6–10.
- Wahyudi, A., Tegar, A., Pratama, B., Raihanda, R., wanda, R., & maulana, R. (2022). PENDIDIKAN DEMOKRASI. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3). <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet>
- Wilhelm, A. G. (2003). *Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Kehidupan Politik di Ruang Cyber* (Ed. ; H. Nugroho & N. Veraningtyas, Eds.). Pustaka Pelajar.
- Wiratno. (2022). MEMAKNAI DEMOKRASI DAN PERKEMBANGANNYA. *TriJurnal*, 10(1), 43–51. <https://doi.org/10.25105/prio.v10i1.17004>
- Yandra, A., Nielwaty, E., Herlinda, D., Faridhi, A., Lancang Kuning, U., & Indonesia, R. (2021). Pendidikan Politik Dan Civic Culture Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 56–62.